

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya pasti mengalami suatu perubahan. Perubahan merupakan hal yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Perubahan-perubahan pada kehidupan manusia tersebut merupakan hal yang wajar terjadi karena manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan akan nampak setelah tatanan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan suatu kemunduran atau suatu kemajuan. Hal-hal yang dapat mengalami perubahan yaitu mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya.

Perubahan sosial ini memiliki kekurangan dan kelebihan tergantung aspek yang berubah. Kelebihannya yaitu dapat merubah yang kurang baik menjadi baik jika memang aspek yang berubah mengacu pada hal yang baik misalnya menjadi masyarakat yang lebih saling menghargai satu sama lain, meningkatnya kerjasama antar sesama ataupun dapat memajukan daerahnya. Sebaliknya, kekurangan dari perubahan sosial ini yaitu dapat merubah yang

baik menjadi kurang baik jika mengacu pada hal buruk misalnya menjadi masyarakat yang individualis, kurang bersosialisasi dengan yang lain karena sibuk atau terlalu ketergantungan dengan alat teknologi.

Perubahan- perubahan pada dewasa ini nampak sangat cepat, ini terlihat dalam masyarakat yang terdorong dan termotivasi oleh suatu keinginan untuk merubah pola hidupnya sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun, perubahan-perubahan itu bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur kemasyarakatan yang lainnya.

Kebutuhan maupun kepentingan masyarakat berkembang terus menerus sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan tersebut dapat terpenuhi. Perubahan yang terjadi tidak selalu merupakan gangguan bagi masyarakat yang bersangkutan. Hal yang terpenting dalam perubahan ini adalah adanya keserasian antara sumber daya manusia dengan sumber daya alam sehingga dapat berpengaruh dalam melaksanakan hal-hal yang diinginkan oleh masyarakat.

Salah satu contoh perubahan yang terjadi dalam masyarakat adalah adat tradisi kebiasaan nyirih yang telah ada sejak zaman dahulu. Nyirih sudah sangat jarang sekali di temui sekarang ini, dimana kebersihan dan kesehatan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari yang mudah di temui alat-alatnya atau bahan-bahannya di supermarket dan minimarket dekat rumah. Hanya jika melakukan perjalanan ke pelosok desa-desa melihat ke pasar-pasar

tradisionalnya, maka lihatlah di sekitar tempat mungkin ada tanah yang terlihat noda-noda merah, itu adalah sisa tanda (ludah yang mengering) dari orang yang nyirih.

Masyarakat meyakini, tradisi ini memberikan manfaat bagi kesehatan gigi dan mulut. Meski belum banyak penelitian tentang dugaan tersebut, kebanyakan penyirih memang memiliki mulut yang sehat serta gigi yang kuat meski berwarna agak kekuningan. Mengingat pada waktu itu belum ada pasta gigi modern dan sikat gigi yang praktis. Selain nyirih, dahulu juga biasa membersihkan gigi dengan serbuk dari batu bata merah. Tetapi menurut mereka hal ini akan lebih merusak gigi walaupun gigi terlihat lebih putih dan bersih. Dan pada kenyataannya memang serbuk dari batu bata yang merupakan tanah liat yang telah melalui pemanasan dan oksidasi dapat dengan mudah mengikis lapisan email gigi. Sehingga bagi orang zaman dulu menyadari hal itu akan memilih nyirih dari pada serbuk batu bata merah. Karena kandungan sirih, rempah dan kalsium dari kapur yang diracik dari bahan-bahannya membuat orang zaman dulu yang menggemari nyirih memiliki gigi yang awet dan utuh hingga lanjut usianya.

Tradisi nyirih awalnya bersifat kultural dibanding pengobatan dan sebagai bagian interaksi sosial dalam pergaulan sebelum diperkenalkan kebiasaan merokok. Tradisi nyirih memiliki dimensi pengobatan yang bersifat integratif dan mengutamakan pencegahan dibanding penyembuhan. Bahan-bahan dari nyirih yaitu, daun sirih, serbuk kapur, biji pinang/jambe dan gambir. Ada juga yang mencampur tembakau.

Tradisi atau adat yang menggunakan sirih pinang antara lain:

1. Hidangan penghormatan

Hal ini tergambar dalam kebiasaan-kebiasaan menginang bersama, hidangan penghormatan untuk tamu, hidangan atau sarana pengantar bicara dan lain-lain. Kebiasaan ini terjadi dalam masyarakat dahulu hingga sampai saat ini pada masyarakat kota dan pedalaman tidak meninggalkan budaya ini dalam kehidupan mereka.

2. Acara-acara adat

Dalam upacara-upacara adat juga sirih pinang tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan masyarakatnya. Kebiasaan tersebut tidak bisa ditinggalkan dalam kehidupan masyarakat. Ini digunakan untuk mempererat tali persaudaraan masyarakatnya. Bahkan sirih pinang juga selalu ada pada setiap sesaji yang diberikan bagi arwah-arwah nenek moyang.

3. Acara pertunangan atau perkawinan

Sebelum perkawinan ada upacara yang dikenal dengan pertukaran cincin (pertunangan). Menyiapkan perlengkapan sirih dan pinang dan perlengkapan lainnya merupakan suatu kewajiban dan harus ada bagi para tamu dan undangan yang hadir. Ini merupakan waktu-waktu yang spesial untuk makan sirih dan pinang secara bersama-sama. Begitu juga pada saat perkawinan tiba hal tersebut merupakan makanan wajib yang harus ada disiapkan untuk para tamu.

Seperti penjelasan di atas, pasti ada perubahan dalam masyarakat. Saat ini, orang-orang yang nyirih sudah jarang kita temui. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kebiasaan lain yang telah menggantikan nyirih, yaitu kebiasaan merokok. Merokok sendiri bukanlah hal yang dianggap tabu oleh masyarakat, meskipun yang melakukannya adalah anak yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam rokok terdapat banyak zat beracun yang nantinya akan mengganggu kesehatan tubuh kita. Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang di akui orang sebagai suatu kebiasaan buruk.

Merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok., bahkan dilingkungan pendidikan yang seharusnya bebas dari asap rokok.

Keberadaan rokok di Indonesia, di satu sisi industri rokok diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah karena cukai rokok diakui mempunyai peranan penting dalam pendapatan negara, selain sebagai motor penggerak ekonomi juga menyerap banyak tenaga kerja. Di sisi lain adanya kampanye anti rokok karena alasan kesehatan, rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan, sehingga rokok dapat menurunkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Bahaya rokok yang dapat di

timbulkan yaitu: rambut dan nafas berbau rokok, kekurangan oksigen ke otak dan paru-paru, tekanan darah meningkat, tingginya angka “*sudden death*” (kematian mendadak) pada perokok aktif, terutama pria berusia < 50 tahun, gangguan peredaran darah otak (*stroke*) dan kepikunan, dan lainnya. Sedangkan seseorang menjadi perokok secara umum disebabkan oleh faktor-faktor: merokok untuk menyendiri, sebagian orang akan merasakan kenikmatan merokok seorang diri yang jauh dari pandangan orang lain, merokok sebagai pengganti makanan, karena merokok dapat mengurangi nafsu makan perokok sehingga konsumsi makanannya berkurang, dan lainnya.

Faktor lain yang berperan dalam peningkatan jumlah perokok, diantaranya adalah iklan industri rokok yang menggambarkan bahwa perokok adalah seorang individu yang sukses dan memiliki gaya hidup glamor, atau bahkan melambangkan kejantanan, harga produk tembakau yang relatif rendah, tekanan dari teman sebaya memainkan peranan penting, adanya anggota keluarga atau bahkan orang tua yang juga merokok, khusus untuk wanita merokok belakangan ini menjadi *trend* karena dianggap bisa menurunkan nafsu makan sehingga dapat membantu program diet mereka, anggapan ini benar-benar menyesatkan dan tidak benar.

Kebiasaan merokok memang banyak didominasi oleh kaum pria, hal ini terbukti dengan banyaknya kaum pria yang sering di jumpai saat sedang merokok. Namun kaum wanita pun tidak mau ketinggalan. Ketika para wanita perokok sekadarnya saja menunjukkan perilakunya. Tentu tidak ada

pandangan negatif lagi terhadap wanita perokok. Sebab, merokok merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Sekarang ini di kota-kota besar banyak kita jumpai wanita yang juga merokok. Dari kalangan pelajar perempuan hingga wanita dewasa. Hal ini terjadi karena pengaruh modernisasi yang begitu cepat masuk di kota-kota besar. Masyarakat kota lebih cepat menerima suatu perubahan dari pada masyarakat di desa. Tidak hanya wanita di masyarakat kota yang saat ini merokok, melainkan juga di desa. Dahulu memang banyak wanita yang nyirih, namun berjalannya waktu wanita pun berubah menjadi merokok. Hal ini dapat di jumpai di Dusun Trimo Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Di desa ini masih ada beberapa masyarakat yang nyirih, namun kebiasaan nyirih telah tergantikan oleh merokok. Bukti ini di dapat saat melakukan survey di Dusun Trimo Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. Berikut adalah tabel ibu-ibu yang merokok.

Tabel 1.1responden Ibu-Ibu Merokok Berdasarkan Usia

no	Usia (tahun)	Frekuensi	%
1	30-39	6	23
2	40-49	10	39
3	50-59	8	30
4	60 >>	2	8
	Jumlah	26	100

Sumber: Hasil observasi penelitian di Dusun Trimo Harjo II

Karakteristik ibu-ibu merokok berdasarkan usia, dalam usia 30-39 tahun ada 6 orang (23%), usia 40-49 tahun ada 10 orang (39%), usia 50-59 ada 8 orang (30%), dan usia 60-69 ada 2 orang (8%). Dari hasil observasi di atas responden yang paling banyak yaitu antara usia 40-49 tahun.

Seiring berkembangnya zaman, kebiasaan nyirih sudah banyak ditinggalkan banyak orang-orang khususnya ibu-ibu yang beralih ke merokok. Berdasarkan bukti uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti “Tinjauan Tentang Alasan Perubahan Kebiasaan Nyirih Menjadi Merokok Dikalangan Ibu-ibu Di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat identifikasi masalah yaitu :

1. Penyebab kebiasaan nyirih dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
2. Penyebab ibu-ibu merokok di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
3. Perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

4. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu tentang bahaya merokok di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
5. Alasan perubahan pada seseorang dari dalam dan luar diri seseorang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilihat dari identifikasi masalah ini yaitu :

Perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penyebab perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

1.6 Kegunaan Teoritis dan Praktis

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini tentang tinjauan tentang alasan perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok dikalangan ibu-ibu. Secara teori penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep, teori, dan prosedur ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral Pancasila untuk menumbuhkan pengetahuan dan watak/karakter warga negara.

b. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi Masyarakat

Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas tentang dampak positif dan negatif dalam kandungan rokok, khususnya bagi perokok.

2. Bagi Individu

Untuk lebih menyadari arti penting kesehatan bagi tubuh dan lebih mencintai tubuh masing-masing individu.

1.7 Ruang Lingkup penelitian

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu dalam penelitian adalah ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai moral Pancasila.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang merokok di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

c. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perubahan kebiasaan nyirih menjadi merokok di kalangan ibu-ibu di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

d. Ruang Lingkup Tempat

Lokasi penelitian ini di Dusun Trimu Harjo II Kelurahan Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

e. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai dengan surat izin penelitian.